

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar guru biasanya sangat erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik. Chatib dalam Suparman S. (2010:63) pada hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Untuk memudahkan dalam memilih gaya mengajar, maka ada baiknya guru mengetahui perihal gaya belajar anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas. Dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya sulit atau sukar untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, faktor gaya guru dalam mengajar yang tanp aada variasinya, dan lain sebagainya. Jadi, masalah perhatian siswa terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh Karena itu, guru hendaknya memperhatikan gaya mengajarnya,

apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

Gaya dan strategi mengajar guru sekarang ini banyak dilakukan guna mendorong terciptanya iklim belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada anak didik untuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong mereka untuk terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar mengajar, dan karena itu akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif-produktif. Itulah sebabnya mengapa setiap siswa perlu diberi kebebasan melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan ingin dilakukannya.

Guru menempati posisi penting dan penentu berhasil tidaknya pencapaian suatu proses pembelajaran. Sekalipun proses pembelajaran telah menggunakan berbagai metode yang lebih member peluang siswa aktif, kedudukan dan peran guru tetap penting dan menentukan. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan kedepan (*Forward linkage*) dan kaitan kebelakang (*Backward linkage*). *Forward linkage* berupa bahwa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki system dan praktik pendidikan yang bermutu. *Backward linkage* berupa bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat.

Karena keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya system dan praktik pendidikan yang berkualitas, hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru.

Kita menyadari, pendidikan kita tidak mengalami kemajuan, bahkan mengalami set back. Sangat tidak mudah mengubah kebiasaan yang semula “serba siap saji”, kini harus mengembangkannya sendiri. Oleh Karena itu, bidang pendidikan harus mendapat prioritas, perhatian, dan pengarahan yang serius, baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelolaan pada khususnya. Menurut UU NO 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu”

Disinilah kiranya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat mengambil peran, baik di tingkat sekolah, wilayah, kota, maupun provinsi. MGMP memang sangat relevan dalam konteks ini yaitu bermusyawarah/mendiskusikan berbagai hal seperti menentukan indikator strategi pembelajaran dan sistem penilaian. MGMP sesungguhnya dapat mengambil peran penting dalam pergulatan perubahan kurikulum. Asosiasi fungsional profesional guru mata pelajaran tentu ini dipandang setrategis untuk menyosialisasikan dan mendiskusikan berbagai ikhtiar mempersiapkan dan melaksanakan kurikulum.

Pembinaan guru harus berlangsung secara berkesinambungan, karena prinsip mendasar adalah guru harus merupakan *a learning person*, belajar sepanjang hayat masih dikandung badan. Sebagai guru profesional dan telah menyanggah sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya sebagai guru. Pembinaan profesi guru secara terus menerus (*continuous profesional development*) menggunakan wadah guru yang sudah ada, yaitu kelompok kerja guru (KKG) untuk tingkat SD dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk tingkat sekolah menengah. Aktifitas guru di KKG/MGMP tidak saja untuk menyelesaikan persoalan pengajaran yang dialami guru dan berbagi pengalaman mengajar antar guru, tetapi dengan strategi mengembangkan kontak akademik dan melakukan refleksi diri. Desain jejaring kerja (*networking*) peningkatan profesionalitas guru berkelanjutan melibatkan instansi Pusat, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota serta Perguruan Tinggi setempat.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

Berdasarkan uraian. diatas, berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh manusianya, yaitu guru yang melaksanakan tugas dan fungsi pelayanan. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian tentang “PENGARUH AKTIVITAS GURU DALAM MGMP DAN SIKAP PROFESIONALISME GURU TERHADAP GAYA MENGAJAR (GURU EKONOMI SMA) DI BANJARNEGARA”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas serta agar tidak terjadi pembiasan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian, ini hanya berkaitan dengan pengaruh aktivitas guru dalam MGMP, Profesionalisme guru dan gaya mengajar guru ekonomi SMA di Banjarnegara.
2. Pengamatan dan penelitian terbatas pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarnegara tahun 2013

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan padalatar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah :

1. Adakah pengaruh aktivitas guru dalam MGMP terhadap Gaya mengajar Guru ekonomi SMA di Banjarnegara ?
2. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap Gaya mengajar Guru ekonomi SMA di Banjarnegara ?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama aktivitas guru dalam MGMP dan profesionalisme guru terhadap gaya mengajar Guru ekonomi SMA di Banjarnegara ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas guru dalam MGMP terhadap gaya mengajar ekonomi SMA di Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap gaya mengajar guru ekonomi SMA di Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas guru dalam MGMP dan Profesionalisme guru Terhadap gaya mengajar guru ekonomi SMA di Banjarnegara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Sebagai sumber informasi, Bahan referensi dan masukan dalam mengambil keputusan kebijakan terutama masalah MGMP dan profesionalisme guru terhadap gaya mengajar guru ekonomi SMA di Banjarnegara.

2. Guru

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal ini yang tidak kita dapat dalam sekolah sehari-hari.

- b. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang penulis di bangku sekolah.
3. Ilmu pengetahuan Untuk peneliti lain

Diharapkan dapat bermanfaat bagi tambahan praktis (penerapan teori) bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.